

**IMPLEMENTASI AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP PENGELOLAAN
LIMBAH RUMAH SAKIT SILOAM JEMBER**

Oleh

Cintia Wulandari¹⁾, Alwan Sri Kustono²⁾ & Norita Citra Yulianti³⁾

¹Jurusan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Jember

^{2,3}Dosen Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Jember

Email: wulandarcintia57@gmail.com

Abstract

Environmental accounting is an accounting treatment with the inclusion of environmental cost into the accounting practices of companies or government agencies. Hospital are service companies engaged in the health sector which in their operations can have a positive or negative impact on the community in the form of waste. Hospital waste is all waste generated by a hospital as a result of its operational activities which can contain hazardous and toxic active ingredients that can transmit disease. This study aims to determine how the application and differences of environmental accounting on waste management at Siloam Jember Hospital are related to identification, measurement, recognition, presentation, and disclosure. The type of research use in this research is descriptive qualitative. The data obtained in this study are based on primary data in the form of interview and observations, and based on secondary data in the form of documentation which will then be compared with PSAK No. 33 about General Mining Accounting. The results of this study indicate that the costs incurred as a result of hospital waste management consist of machine procurement costs, maintenance costs, repair costs, depreciation costs, and transportation service costs.

Kata Kunci: Enviromental Accounting, Waste, Hospital, PSAK.

PENDAHULUAN

Lingkungan ialah gabungan antara keadaan fisik yang terdiri dari sumber energi alam semacam tanah, air, tenaga surya, mineral, dan flora serta fauna yang hidup di daratan ataupun lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia semacam keputusan bagaimana memakai lingkungan fisik tersebut. Lingkungan dimaksud juga sebagai sesuatu yang terletak disekitar manusia serta berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan kehidupan. Secara bertahap terjalin pergantian yang mendasar dalam pola kehidupan masyarakat yang secara langsung ataupun tidak dapat menimbulkan pengaruh terhadap lingkungan hidup.

Mengingat terus akan banyaknya akibat buruk yang ditimbulkan industri, butuh adanya desakan dari masyarakat supaya akibat buruk bisa dikontrol dan tidak menjadi besar.

Berartinya akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut pemahaman penuh suatu industri atau badan yang lain yang telah mengambil manfaat dari lingkungan. Manfaat yang telah didapat dari lingkungan nyatanya bisa memunculkan akibat pada kemajuan industri. Maka dari itu berarti untuk industri ataupun badan yang lain buat tingkatkan upaya dalam memikirkan pelestarian area dengan cara berkepanjangan. Upaya yang dilakukan pasti saja yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan ialah bagian berarti dari kegiatan bidang usaha industri. Salah satu upaya yang bisa dicoba merupakan dengan memasukkannya perhitungan biaya lingkungan serta pertanggungjawaban industry (Ikhsan, 2008).

Dengan dikerjakannya pengurusan lingkungan, hingga perihal itu menjadi sesuatu wujud pertanggungjawaban industri kepada lingkungan dalam menanggulangi

permasalahan limbah dari hasil operasional industri. Pengurusan limbah industri dicoba dengan metode sistematis lewat cara yang membutuhkan biaya khusus yang membuat industri melaksanakan pembagian nilai biaya kedalam pencatatan finansial industri. Dengan sedemikian rupa dalam suatu industri butuh diterapkannya sesuatu sistem yang bisa menjadi pengawas kepada pertanggungjawaban industri dengan lingkungan dekat tempat industri berdiri.

Serupa halnya dengan industri, rumah sakit ialah sesuatu badan yang bergerak dalam aspek kesehatan yang dalam operasinya pula membagikan akibat positif serta negatif untuk masyarakat ialah limbah yang berpotensi mencemari lingkungan serta menularkan penyakit.

Dalam pengurusan lingkungan pastinya timbul biaya- biaya yang hendak dikeluarkan. Pada proses kalkulasi serta pelaporan biaya yang berkaitan dengan pengurusan limbah tidak senantiasa serupa dalam setiap industri, baik industri bisnis ataupun pelayanan. Perihal ini disebabkan belum terdapatnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang mengatur dengan khusus tentang akuntansi lingkungan hidup, tetapi dalam PSAK nomor 33 (IAI, 2011) memuat permasalahan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang berhubungan dengan permasalahan lingkungan hidup. Melaporkan jika biaya lingkungan hidup merupakan salah satu biaya utama, baik yang memiliki ikatan langsung ataupun tidak langsung dengan aktivitas produksi. Maka dari itu butuh dilakukan pengelolaan lingkungan hidup untuk mengurangi akibat buruk dari aktivitas operasional yang berhubungan dengan lingkungan.

Atas dasar itu sehingga peneliti berupaya mengangkat permasalahan akuntansi lingkungan kedalam penelitian yang akan mengungkapkan aplikasi akuntansi lingkungan di suatu industri atau badan yang sangat berpotensi menciptakan limbah dari kegiatan operasional, di industri layanan kesehatan

masyarakat yakni limbah Rumah Sakit. Peneliti memilih subjek Rumah Sakit Siloam Jember dengan asumsi Rumah Sakit Siloam Jember menciptakan bermacam-macam limbah berbahaya.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi lingkungan pada pengelolaan limbah yang diterapkan oleh Rumah Sakit Siloam Jember.
2. Untuk mengetahui perbedaan penerapan akuntansi lingkungan pada pengelolaan limbah Rumah Sakit Siloam Jember dengan standar yang sudah ada.

LANDASAN TEORI

Akuntansi Lingkungan

Akuntansi Lingkungan berdasarkan Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environment Protection Agency* (US EPA) yakni sesuatu yang berarti untuk melukiskan biaya-biaya lingkungan yang wajib dicermati oleh stakeholders industri didalam mengenali cara- cara yang bisa mengurangi ataupun menjauhi biaya-biaya pada durasi yang berbarengan dengan upaya memperbaiki mutu lingkungan.

Ikhsan (2009) memaparkan akuntansi lingkungan merupakan pengidentifikasian, pengukuran, serta pengalokasian biaya-biaya lingkungan kedalam pengambilan keputusan bisnis dan mengkomunikasikan hasilnya pada para stakeholders industri. Biaya lingkungan merupakan dampak (*impact*) yang muncul dari sisi moneter ataupun bukan moneter yang wajib ditanggung sebagai akibat dari aktivitas yang memberi pengaruh terhadap mutu lingkungan.

Tujuan Akuntansi Lingkungan

1. Akuntansi lingkungan ialah alat dari manajemen lingkungan. Akuntansi dipakai dipakai untuk memperhitungkan keberhasilan aktivitas konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan dipakai juga untuk memastikan biaya sarana pengelolaan lingkungan, biaya keseluruhan pelestarian lingkungan serta

infestasi yang dibutuhkan untuk aktivitas pengelolaan lingkungan.

2. Akuntansi lingkungan digunakan untuk alat komunikasi dengan masyarakat, untuk alat komunikasi publik, akuntansi lingkungan dipakai untuk memaparkan dampak negatif lingkungan, aktivitas pelestarian lingkungan serta hasilnya pada publik. Tanggapan serta pemikiran masyarakat dipakai sebagai umpan balik guna mengubah pendekatan industri dalam pelestarian ataupun pengelolaan lingkungan.

Fungsi Akuntansi Lingkungan

1. Fungsi Internal

Fungsi Internal ialah suatu fungsi yang berhubungan dengan pihak dalam industri. Pihak internal merupakan pihak yang melaksanakan usaha, semacam rumah tangga konsumen serta rumah tangga produksi ataupun pelayanan yang lain. Begitu juga halnya dengan sistem informasi lingkungan industri, fungsi internal memungkinkan untuk menata biaya pelestarian lingkungan serta menganalisa biaya dari aktivitas-aktivitas pelestarian lingkungan yang efektif serta berdaya guna dan sesuai dengan pengambilan sebuah keputusan.

2. Fungsi Eksternal

Fungsi eksternal ialah suatu fungsi yang berhubungan dengan aspek pelaporan keuangan. Dalam fungsi ini faktor berarti yang harus dicermati industri merupakan pengungkapan dari hasil aktivitas pelestarian lingkungan dalam wujud informasi akuntansi. Informasi akuntansi yang perlu dipaparkan ialah hasil yang diukur dengan cara kuantitatif dari aktivitas pelestarian lingkungan.

Pengertian Rumah Sakit

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.340/MENKES/PER/III/2010 : “Rumah sakit adalah sebuah institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan kesehatan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.”

Pengertian rumah sakit berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1204 / Menkes / SK / X /2004 mengenai Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, dikatakan bahwa: “Rumah sakit ialah suatu sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit ataupun orang sehat, ataupun bisa juga jadi tempat penularan penyakit dan memungkinkan terbentuknya pencemaran lingkungan serta gangguan kesehatan.”

Pengertian Limbah Rumah Sakit

Limbah rumah sakit ialah semua jenis limbah yang didapat dari kegiatan operasional rumah sakit dalam wujud padat, cair, pasta (gel), atau gas yang bisa mempunyai mikroorganisme patogen yang bersifat infeksius, bahan kimia berbahaya, dan sebagian bersifat radioaktif. Limbah-limbah yang didapat rumah sakit kebanyakan lebih bersifat infeksius dan kimia berbahaya yang bisa mengganggu kesehatan masyarakat dan kelestarian lingkungan hidup jika tidak dilakukan penindakan secara baik dan benar.

Tahap-tahap Penerapan Alokasi Biaya Lingkungan

Pencatatan pembiayaan dalam mengelola limbah yang ditimbulkan akibat dari hasil sisa produksi suatu usaha selanjutnya dialokasikan dalam tahapan-tahapan khusus yang setiap langkahnya membutuhkan biaya yang bisa dipertanggungjawabkan, serta tahap-tahap pencatatan tersebut bisa dilakukan saat sebelum periode akuntansi berjalan sesuai dengan proses produksi yang dilakukan industri yang bersangkutan. (Murni, 2001).

Pengelompokan dalam tahap analisis lingkungan seperti yang telah ditentukan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tersebut antara lain sebagai berikut (Murni, 2001) :

1. Identifikasi

Langkah awal yang harusnya dilakukan oleh perusahaan yaitu menentukan biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan biaya penanggulangan *eksternality* yang

kemungkinan terjadi dalam aktivitas operasional usahanya menggunakan cara identifikasi terhadap dampak-dampak negatif yang kemungkinan terjadi.

2. Pengakuan

Elemen- elemen yang sudah diidentifikasi berikutnya diakui sebagai rekening serta disebut sebagai biaya disaat menerima manfaat dari sejumlah nilai yang sudah dikeluarkan dalam pembiayaan lingkungan. Diakuinya biaya-biaya dalam suatu rekening dilakukan saat telah diterimanya manfaat dari sejumlah nilai yang sudah dikeluarkan, karena disaat sebelum nilai ataupun jumlah tersebut digunakan tidak bisa disebut sebagai biaya sehingga diakuinya suatu biaya disaat telah dibayarkannya sejumlah nilai untuk pembiayaan dalam pengelolaan lingkungan.

3. Pengukuran

Industri pada dasarnya mengukur jumlah nilai biaya yang dikeluarkan guna pengurusan lingkungan kedalam satuan moneter yang sudah diresmikan sebelumnya. Pengukuran nilai serta jumlah biaya yang hendak dikeluarkan bisa dilaksanakan dengan merujuk pada realisasi biaya yang telah dikeluarkan pada rentang waktu sebelumnya, sehingga akan didapat jumlah serta nilai yang cocok dengan kebutuhan riil setiap rentang waktu. Mengenai hal ini, pengukuran yang dilakukan guna menentukan kebutuhan pengalokasian pembiayaan disesuaikan dengan situasi industri yang bersangkutan, karena setiap industri mempunyai standar pengukuran jumlah serta nilai yang berbeda-beda.

4. Penyajian

Biaya yang muncul dalam pengurusan lingkungan disajikan bersama dengan biaya-biaya bagian lain yang semacam dalam sub-sub biaya administrasi serta umum. Penyajian biaya lingkungan didalam laporan keuangan bisa dilakukan dengan penamaan rekening yang berbeda-beda, karena tidak terdapat ketentuan yang mendasar untuk penamaan rekening yang

memuat alokasi pembiayaan lingkungan industri.

5. Pengungkapan

Secara umum, akuntan akan mencatat biaya-biaya tambahan dalam akuntansi konvensional sebagai biaya overhead yang berarti belum adanya pengkhususan untuk pos biaya lingkungan. Akuntansi lingkungan menuntut terdapatnya alokasi pos khusus dalam pencatatan rekening pada laporan keuangan yang dibuat oleh industri, sehingga dalam pelaporan akuntansi keuangan akan timbul kalau pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh industri tidak terbatas pada retorika tetapi telah sama dengan praktis didalam pengurusan sisa hasil operasional industri.

Penelitian Terdahulu

Fika Erisya Islamey (2016) yang melakukan penelitian berjudul *Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah pada Rumah Sakit Paru Jember*. Pada penelitian tersebut membahas mengenai seluruh biaya yang berkaitan dengan pengelolaan limbah pada Rumah Sakit Paru Jember. Dijelaskan bahwa seluruh biaya yang muncul selama kegiatan pengelolaan limbah terdiri dari biaya pemeliharaan, biaya pengelolaan, dan biaya pemeriksaan. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa Rumah Sakit tidak memiliki akun khusus untuk biaya pengelolaan limbah dalam laporan keuangannya, sehingga pihak internal maupun eksternal dapat dipercaya bahwasanya pihak rumah sakit telah mengelola limbahnya dengan baik.

Dedy irawan (2015) dengan judul *Penerapan Akuntansi Lingkungan pada PT. Bumi Suksesindo yang bergerak dibidang pertambangan*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perusahaan melakukan identifikasi, pengukuran, pengakuan biaya-biaya pengelolaan lingkungan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perusahaan belum menerapkan akuntansi lingkungan pada laporan keuangan

ataupun dalam catatan atas alporan keuangan perusahaan. Namun pada dasarnya perusahaan sudah melakukan penerapan biaya-biaya pengelolaan lingkungan.

Norita Citra Yulianti (2017) dengan judul *Perlakuan Akuntansi Pengelolaan Limbah Dalam Laporan Keuangan Pada Rumah Sakit Jember Klinik*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perusahaan melakukan pengakuan, pengukuran, penyajian pengungkapan biaya-biaya pengelolaan limbah. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa Rumah Sakit memiliki sistem akuntansi yang kurang baik, terutama berkaitan dengan penerapan akuntansi lingkungan yang tidak memiliki akun khusus untuk biaya pengelolaan limbah dalam laporan keuangannya. Namun pada dasarnya perusahaan sudah mengolah limbahnya sesuai prosedur yang berlaku di Rumah Sakit.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muhammad Arfa (2012) dengan judul *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu Dan Anak Siti Fatimah di Kota Makassar*. Hal yang dibahas dalam penelitian ini yaitu memahami bagaimana konsep akuntansi lingkungan yang sudah diterapkan pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana data diambil berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi pada RSDKIA Siti Fatimah yang berfokus pada 3 aspek yaitu: perhatian perusahaan pada masalah lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan, pengukuran biaya lingkungan pada perusahaan, serta pengungkapan dan pelaporan aspek lainnya pada laporan keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan dalam pelaporan biaya lingkungan pada perusahaan. RSDKIA Siti Fatimah dapat disimpulkan menggunakan model normatif dalam perlakuan biaya lingkungannya, yaitu manajemen menggabungkan rekening biaya-biaya yang sejenis kedalam satu pos biaya dan tidak dibuat dalam jurnal khusus secara terpisah.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam hal ini berupa penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian ialah pada Rumah Sakit dengan anggapan bahwa rumah sakit dapat mengakibatkan dampak sosial yang lumayan besar kepada daerah sekitar yaitu limbah yang diperoleh Rumah Sakit Siloam Jember. Fokus penting penelitian ini ialah pada permasalahan identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan alokasi biaya lingkungan Rumah Sakit Siloam Jember.

Sumber Data

1. Data Primer

Data primer ialah data yang didapat secara langsung dari sumber aslinya, dengan metode tanya jawab dengan pengelola industri ataupun pihak yang mempunyai wewenang untuk membagikan penjelasan atas kasus yang diajukan pada saat penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang diterima dengan cara tidak langsung dari sumber aslinya. Data sekunder yakni data yang digunakan untuk melengkapi data primer, yakni diterima dari sumber penelitian dengan mempelajari referensi yang memiliki jalinan dengan sasaran penelitian.

Metode Pengumpulan Data

1. Survei Pendahuluan

Memperoleh data mengenai kondisi subjek penelitian tercantum didalamnya sejarah subjek penelitian, situasi subjek penelitian saat ini, dan memandang kasus yang hendak diteliti melalui pemantauan langsung ke Rumah Sakit. Untuk mendapatkan informasi tentang subjek penelitian yang sesungguhnya, maka peneliti mendatangi dan melihat keadaan serta permasalahan yang akan diteliti pada subjek penelitian secara langsung yakni Rumah Sakit Siloam Jember.

2. Survei Lapangan

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian, peneliti melaksanakan survei secara langsung dengan cara:

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah sesuatu metode yang dilaksanakan untuk proses pengumpulan data yang didapat dari dokumen yang ada selaku sumber informasi dalam menggapai tujuan yang diinginkan. Metode dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti berbentuk pengumpulan dokumen Rumah Sakit baik yang bersifat umum ataupun bersifat khusus yang berhubungan dengan objek penelitian terpaut pada identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan terhadap biaya pengelolaan limbah pada Rumah Sakit Siloam Jember. Tujuan dari wawancara ini ialah untuk memperoleh data-data dari rumah sakit yang dibutuhkan dalam proses analisis data.

b. Wawancara

Metode wawancara ialah cara mengumpulkan data dengan survei pada objek penelitian yang memakai pertanyaan yang disampaikan secara lisan yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan data dari narasumber. Metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti dipakai untuk mengenali penerapan akuntansi dari transaksi yang berhubungan dengan biaya pengelolaan limbah pada Rumah Sakit Siloam Jember. Wawancara yang dilakukan bersifat tertata serta tidak tertata pada bagian akuntansi serta bagian sanitasi limbah.

Metode Analisis Data

1. Mengumpulkan data-data di Rumah Sakit Siloam Jember

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi semua data yang berhubungan dengan objek penelitian, langkah berikutnya dilakukan tanya jawab berhubungan dengan permasalahan penelitian. Dari penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan gambaran umum perusahaan serta data-data yang berkaitan dengan biaya lingkungan, tahapan pengelolaan limbah produksi, dan pengaplikasian akuntansi lingkungan pada pengelolaan limbah Rumah Sakit Siloam Jember.

2. Mengidentifikasi setiap biaya-biaya Pengelolaan Limbah Rumah Sakit.

Identifikasi seluruh biaya yang berhubungan dengan pengelolaan limbah yang dicatat oleh Rumah Sakit Siloam Jember, peneliti melakukan identifikasi pada masing-masing item biaya lingkungan yang dicatat oleh rumah sakit. Perihal ini dilakukan sebab tidak semua biaya yang dicatat oleh rumah sakit merupakan biaya lingkungan.

3. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan wajib dicocokkan berdasarkan keseluruhan hasil yang didapat dari proses mengumpulkan data. Berdasarkan keseluruhan hasil penemuan penelitian yang sudah dilakukan selanjutnya ditarik sebuah kesimpulan, sehingga didapat uraian mengenai penerapan akuntansi lingkungan terhadap limbah Rumah Sakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Masyarakat Jember lebih mengenal julukan Rumah Sakit Siloam yang terletak di pusat kota Jember persisnya di Jalan. Gajah Mada Nomor. 104 Jember, Siloam Hospitals Jember muncul di Kabupaten Jember selaku bagian Siloam Hospitals Group, jejaring rumah sakit terbanyak di Indonesia. Asal usul Siloam Hospital Jember berdiri pada 4 April 2018. Siloam Hospitals Jember berkomitmen untuk memberikan pelayanan kesehatan holistic melalui bermacam jenis layanan medis bermutu, memakai peralatan serta perlengkapan medis berteknologi modern, penindakan oleh para dokter ahli, dokter umum, perawat, serta karyawan penunjang yang mempraktikkan standar tinggi dalam keamanan serta keselamatan pasien.

Siloam Hospital Jember mempraktikkan Program Tranformasi Bisnis usaha dengan metode melaksanakan perubahan yang bersifat mendasar, menyeluruh, serta strategis dengan cara terus menerus dengan merujuk pada standar pelayanan Rumah Sakit serta standar

pelayanan medik yang merujuk pada Akreditasi Rumah Sakit.

Hasil Penelitian

Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Biaya Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Siloam Jember

1. Identifikasi

Proses identifikasi yang selama ini diterapkan oleh Rumah Sakit Siloam Jember terhadap tahapan-tahapan biaya lingkungan terkhusus pada biaya pengelolaan limbah diperlakukan sebagai biaya umum. Biaya umum maksudnya biaya yang dikeluarkan sebuah industri dalam menanggulangi pengelolaan lingkungan yang tidak diperlakukan dengan cara khusus dalam rekening laporan keuangan. Rumah Sakit Siloam Jember mengidentifikasi seluruh aktivitas medis serta non medis mempunyai potensi memunculkan pengaruh terhadap lingkungan. Secara teori, Rumah Sakit Siloam Jember sudah melaksanakan langkah awal dengan mengalokasikan beberapa biaya untuk pengelolaan lingkungannya.

2. Pengakuan

Pengakuan biaya pada umumnya sejalan dengan pengakuan pendapatan. Jika pengakuan pendapatan dilakukan penundaan, maka pembebanan biaya juga akan mengalami penundaan. Konsep Dasar Penyusunan serta Penyajian Laporan Keuangan menyatakan:

“Biaya diakui dalam laporan neraca apabila penurunan manfaat ekonomi masa datang yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau dikonsumsinya manfaat ekonomik yang dikuasai suatu entitas”.

Bersumber pada PSAK 33 mengenai Akuntansi pertambangan Umum yang mengatur Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH), biaya yang telah disebutkan ialah biaya pengadaan infrastruktur pengelolaan lingkungan hidup, dimana biaya itu muncul sebagai usaha dalam mengurangi akibat buruk dari aktivitas operasional rumah sakit ataupun biaya rutin yang lain.

3. Pengukuran

Pengukuran nilai serta jumlah biaya yang hendak dikeluarkan bisa dilakukan dengan merujuk pada realisasi biaya yang sudah dikeluarkan pada rentang waktu sebelumnya, sehingga akan didapat jumlah serta nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil setiap rentang waktu. Dalam hal ini, pengukuran yang dilakukan guna menentukan kebutuhan pengalokasian pembiayaan tersebut sesuai dengan situasi perusahaan yang bersangkutan, karena setiap perusahaan mempunyai standar pengukuran jumlah serta nilai yang berbeda-beda.

Pengukuran biaya pengelolaan limbah Rumah Sakit Siloam Jember sudah disesuaikan dengan kebijaksanaan serta standar yang sudah dipakai. Rumah Sakit Siloam Jember dalam mengukur nilai serta jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan dengan referensi realisasi perhitungan rentang waktu sebelumnya. Rumah Sakit Siloam Jember mengasumsikan bahwa realisasi perhitungan rentang waktu yang lalu ialah pelajaran pengalaman yang valid untuk dijadikan sebagai referensi dalam memastikan nilai serta jumlah biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan lingkungan dalam satu rentang waktu. Dari uraian tersebut bisa diketahui bahwa dasar pengukuran terkait dengan biaya lingkungan dalam perihal pengelolaan limbah Rumah Sakit Siloam Jember merupakan biaya historis.

4. Penyajian

Penyajian biaya lingkungan dalam laporan keuangan bisa dilakukan dengan penamaan rekening yang berbeda-beda, karena tidak terdapat ketentuan baku yang mendasari untuk pemberian nama rekening yang memuat alokasi pembiayaan lingkungan industri. Biaya yang muncul pada pengelolaan lingkungan disajikan bersama-sama dengan biaya-biaya bagian lain yang sejenis dalam sub-sub biaya administrasi serta umum.

Rumah Sakit Siloam Jember selaku sebagai penyelenggara penyedia jasa layanan kesehatan untuk masyarakat umum, pastinya tidak terlepas dari aktivitas dibidang medis

mulai dari cara penyembuhan sampai perawatan pada penderita yang berakibat pada timbulnya limbah. limbah yang diperoleh dari berbagai aktivitas dirumah sakit berbentuk limbah cair, limbah padat, serta limbah non medis. Dari hasil tanya jawab pihak rumah sakit sudah melaporkan dan menyajikan biaya pengelolaan limbah kedalam pos biaya operasional rumah sakit.

5. Pengungkapan

Pengungkapan akuntansi lingkungan pada dasarnya membutuhkan penindakan khusus serta mempunyai akun tersendiri dalam neraca keseimbangan setiap tahunnya. Pada umumnya, akuntan akan mencatat seluruh biaya tambahan dalam akuntansi konvensional sebagai biaya overhead yang artinya belum diterapkannya pengkhususan rekening untuk pos biaya lingkungan. Akuntansi lingkungan menuntut terdapatnya pemberian pos khusus dalam pencatatan rekening pada laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, sehingga dalam pelaporan akuntansi keuangan akan muncul bahwa pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan tidak terbatas pada retorika tetapi sudah sesuai praktis didalam pengelolaan sisa hasil operasional perusahaan.

Biaya lingkungan ialah suatu jenis pengungkapan sukarela. Pengungkapan akuntansi lingkungan ialah pengungkapan data informasi akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi itu sendiri, ialah laporan akuntansi lingkungan.

PENUTUP

Kesimpulan

Rumah Sakit Siloam Jember ialah suatu industri yang bergerak dalam bidang layanan jasa kesehatan. Dalam pengurusan limbah yang dihasilkan, Rumah Sakit Siloam Jember dilakukan oleh instalasi sanitasi bagian kesehatan lingkungan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Siloam Jember dan hasil serta ulasan yang telah dipaparkan pada bab 4, bisa disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Siloam Jember:

1. Identifikasi seluruh biaya yang digunakan dalam pengelolaan limbah Rumah Sakit Siloam Jember, menimbulkan adanya biaya yang dihasilkan akibat dari kegiatan operasional, antara lain:
 - a. Limbah Padat medis : Biaya Jasa Angkut.
 - b. Limbah Cair : Biaya Pengadaan IPAL, Biaya Pemeliharaan, Biaya Pemeriksaan.
 - c. Limbah padat Non Medis : Biaya Jasa Angkut.
2. Pengukuran anggaran biaya yang hendak dikeluarkan oleh Rumah Sakit Siloam Jember dilakukan menggunakan cara merujuk pada realisasi biaya yang sudah dikeluarkan pada rentang waktu sebelumnya (biaya historis), sehingga akan didapat jumlah serta nilai yang tepat sesuai dengan kebutuhan riil setiap periode.
3. Penyajian dan pelaporan biaya pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Siloam Jember yaitu dengan dimasukkannya kedalam biaya operasional rumah sakit.
4. Rumah Sakit Siloam Jember dalam operasionalnya sudah melakukan pengelolaan limbah dengan baik. Rumah Sakit Siloam Jember juga telah mengeluarkan biaya-biaya untuk proses pemeliharaan lingkungannya. Dengan telah dikeluarkannya biaya-biaya itu, maka Rumah Sakit Siloam Jember telah ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Saran

Dari hasil pemaparan yang kemudian dikerucutkan pada kesimpulan diatas, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Rumah Sakit Siloam Jember
 - a. Rumah sakit diharapkan lebih memperinci biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses pengelolaan limbah, supaya bisa

- mempermudahkannya dalam menelusuri biaya yang telah dikeluarkan itu berdasarkan dengan kebutuhan pengguna.
- b. Rumah sakit diharapkan memiliki petugas ahli dalam pengukuran aktivitas pengelolaan limbah agar setiap kali dilakukan proses pengelolaan limbah dapat diketahui berapa pengeluaran biayanya.
2. Peneliti Selanjutnya
- a. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengungkapkan secara lebih terperinci berkaitan dengan akuntansi lingkungan.
 - b. Diharapkan peneliti berikutnya dapat melakukan pengembangan serta penerapan teori akuntansi berdasarkan dengan Pernyataan Standar Akuntansi yang berlaku.

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- [8] Yuliarti, N. C. (2017). Perlakuan Akuntansi Pengelolaan Limbah Dalam Laporan Keuangan Pada Rumah Sakit Jember Klinik. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 2(1).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arfa, Muhammad. (2012). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu Dan Anak Siti Fatimah*. Makasar : Jurnal Universitas Hasanuddin.
- [2] Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2011*. Jakarta : Salemba Empat
- [3] Ikhsan, Arfan. (2008). *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [4] Ikhsan, Arfan. (2009). *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- [5] Irawan, Dedy. (2015). *Penerapan Akuntansi Lingkungan pada PT. Bumi Suksesindo*. Skripsi, FEB Universitas Muhammadiyah Jember.
- [6] Islamey, Fika Erisya. (2016). *Perlakuan Akuntansi Lingkungan terhadap Pengelolaan Limbah pada RS Paru Jember*. Skripsi, FEB Universitas Muhammadiyah Jember.
- [7] Murni, Sri. (2001). *Akuntansi Sosial : Suatu Tinjauan Mengenai Pengakuan, Pengukuran, dan Pelaporan Eksternalities dalam Laporan Keuangan*. Jurnal :

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN